

Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2022

A. Osfira Rosary¹, Umar Iskandar²

firarosary84@itbm.ac.id¹, umar@itbm.ac.id²

Institut Teknologi Bisnis & Maritim (ITBM) Balik Diwa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa time series/ trend dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Soppeng dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018 – 2022. Analisis yang digunakan adalah analisis Location Quotient (LQ) dan Model Shift Share. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terdapat 7 (tujuh) sektor basis di kabupaten soppeng yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, 2) pengadaan listrik gas, 3) konstruksi, 4) Penyediaan akomodasi dan makan minum, 5) Real Estate, 6) Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial, 7) Jasa Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa ke 7 (tujuh) sektor tersebut mengalami pertumbuhan lebih cepat dari rata-rata nasional, dan secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif. Sedangkan hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa selama tahun 2018 – 2022, nilai PDRB sektoral Kabupaten Soppeng telah mengalami peningkatan. Nilai PDRB tumbuh sebesar Rp 1.781.642.000.000,37. Hal ini menunjukkan bahwa, pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan banyak berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan kesempatan kerja di wilayah Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: *Sektor Unggulan, Location Quotient, Shift Share, Kabupaten Soppeng.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut).

Arsyad (2005) , Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas dari daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan , dan sumber daya fisik secara lokal (daerah).

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mampu menaksir potensi setiap sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2022 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian	1.896.925,71	1.946.887,41	1.995.488,51	2.017.695,33	2.098.081,96
Pertambangan	207.354,43	228.338,70	237.152,57	246.968,79	258.012,25
Industri Pengolahan	657.200,83	710.989,39	691.955,40	753.015,12	817.720,00
Pengadaan Listrik	8.068,73	8.627,33	9.141,62	9.758,18	10.250,56
Pengadaan Air	3.712,95	3.915,30	4.129,08	4.377,65	4.725,93
Konstruksi	793.817,02	876.612,14	916.147,34	1.007.670,46	1.109.344,41
Perdagangan	943.561,95	1.047.940,08	1.005.657,51	1.092.249,23	1.152.253,51
Transportasi	190.016,26	209.470,95	196.819,02	216.796,66	239.173,10
Penyediaan Akom.	107.252,35	120.543,36	117.067,77	131.956,60	144.912,81
Info & Komunikasi	245.823,89	273.085,76	305.146,03	341.946,64	358.154,91
Jasa Keuangan	185.203,18	196.578,47	213.335,14	222.314,13	227.059,52
Real Estate	306.756,55	324.701,81	337.560,00	351.632,88	364.924,60
Jasa Perusahaan	14.568,15	16.045,36	15.183,72	16.747,64	18.479,35
Adm. Pemerintahan	385.072,19	423.603,13	438.879,32	440.345,97	448.153,81
Jasa Pendidikan	376.713,27	415.966,80	461.390,37	511.912,62	567.403,95
Jasa Kesehatan	124.166,96	136.049,74	150.430,20	166.014,76	177.270,56
Jasa Lainnya	48.178,00	54.177,61	51.170,75	7.585.976,28	58.497,45
PDRB	6.494.392,43	6.993.533,33	7.146.654,36	7.585.976,28	8.054.418,69

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Soppeng sejak tahun 2008 - 2022 terjadi perkembangan, dilihat dari PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan, secara umum setiap sektoral mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 merupakan pencapaian yang paling tinggi selama lima tahun terakhir, hal ini tidak lepas dari peran sektor-sektor ekonomi sebagai penyumbang atas terbentuknya PDRB suatu wilayah. Semakin besar sumbangan atau peran suatu sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB, maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan perekonomian suatu daerah.

Adapun lima tahun terakhir sektor pertanian memiliki kontribusi cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Pada tahun 2022, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 27,29%, kemudian sektor perdagangan yang memberikan kontribusi sebesar 14,98%, kedua yaitu sektor konstruksi memberikan kontribusi 14,43% dan ketiga sektor industri pengolahan sebesar 10,63%. Adapun sektor seperti pertambangan, pengadaan listrik, pengadaan air, transportasi, penyediaan akomodasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate, jasa

perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa Pendidikan, jasa Kesehatan dan jasa lainnya memberikan kontribusi sebesar 32.67%.

Tabel 2
Persentase Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB
Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2022 (Dalam Persen)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian	29.21%	27.84%	27.92%	13.46%	27.29%
Pertambangan	3.19%	3.26%	3.32%	1.65%	3.36%
Industri Pengolahan	10.12%	10.17%	9.68%	5.02%	10.63%
Pengadaan Listrik	0.12%	0.12%	0.13%	0.07%	0.13%
Pengadaan Air	0.06%	0.06%	0.06%	0.03%	0.06%
Konstruksi	12.22%	12.53%	12.82%	6.72%	14.43%
Perdagangan	14.53%	14.98%	14.07%	7.29%	14.98%
Transportasi	2.93%	3.00%	2.75%	1.45%	3.11%
Penyediaan Akom.	1.65%	1.72%	1.64%	0.00%	1.88%
Info & Komunikasi	3.79%	3.90%	4.27%	2.28%	4.66%
Jasa Keuangan	2.85%	2.81%	2.99%	1.48%	2.95%
Real Estate	4.72%	4.64%	4.72%	2.35%	0.00%
Jasa Perusahaan	0.22%	0.23%	0.21%	0.11%	0.24%
Adm. Pemerintahan	5.93%	6.06%	6.14%	2.94%	5.83%
Jasa Pendidikan	5.80%	5.95%	6.46%	3.42%	7.38%
Jasa Kesehatan	1.91%	1.95%	2.10%	1.11%	2.31%
Jasa Lainnya	0.74%	0.77%	0.72%	50.62%	0.76%
PDRB	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber : Soppeng dalam angka 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sektor pertanian masih sangat dominan, tetapi kontribusinya terhadap PDRB mengalami kenaikan dari tahun 2018 -2020, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 13.46 % tetapi di tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 27.29 %. Apabila dilihat pada sektor-sektor lainnya tahun 2021, tahun dimana semua sektor mengalami penurunan persentase kontribusi disebabkan karena adanya Covid-19 sehingga berdampak secara diseluruh sektor ekonomi.

Dengan seluruh kondisi diatas, maka timbul pertanyaan apakah perubahan kontribusi yang terjadi telah didasarkan kepada strategi kebijakan pembangunan yang tepat, yaitu strategi yang memberikan dampak yang optimal bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Karena untuk melaksanakan pembangunan dengan sumberdaya yang terbatas, sebagai konsekuensinya harus difokuskan kepada pembangunan sektor-sektor yang memberikan dampak pengganda (Multiplier Effect) yang besar terhadap sektor-sektor lainnya atau perekonomian secara keseluruhan.

Penelitian ini mencoba menggambarkan pola perubahan dan pertumbuhan sektoral dalam perekonomian serta menentukan sektor unggulan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan di kabupaten Soppeng.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2022. Data yang digunakan berupa data PDRB atas dasar harga konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2022 (Juta Rupiah). Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan beberapa metode analisis data yaitu analisis Location Quotient digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian kabupaten soppeng dan analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah kabupaten Soppeng.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS LOCATION QUOTIENT (LQ)

Berdasarkan hasil perhitungan indeks LQ yang disajikan pada table 3 menunjukkan bahwa terdapat 7 (tujuh) sektor basis di kabupaten soppeng yaitu 1) Pertanian, kehutanan, dan perikanan, 2) pengadaan listrik gas, 3) konstruksi, 4) Penyediaan akomodasi dan makan minum, 5) Real Estate, 6) Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial, 7) Jasa Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa ke 7 (tujuh) sektor tersebut mengalami pertumbuhan lebih cepat dari rata-rata nasional, sedangkan terdapat 10 (sepuluh) sektor non basis antara lain 1) Pertambangan dan Penggalian Pertambangan dan Penggalian, 2) Industri Pengolahan, 3) Pengadaan air, 4) Perdagangan dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 5) Transportasi dan Pergudangan, 6) Informasi dan Komunikasi, 7) Jasa keuangan, 8) Jasa perusahaan, 9) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 10) Jasa lainnya. Hal ini menunjukkan peran sektor tersebut lebih kecil dari pada sektor secara nasional.

Untuk kabupaten soppeng tersebut diatas dapat dibuat perkiraan faktor penyebab dari beberapa contoh sektor antara lain :

1. Sektor pertanian, $LQ > 1$, diduga sektor pertanian, kehutanan sudah lama terbangun, sedangkan perikanan darat sementara dikembangkan.
2. Sektor pertambangan & penggalian, $LQ < 1$, diduga disebabkan di daerah ini belum didominasi oleh penggalian batu koral, kerikil, dan pasir dari sungai serta penggalian tanah timbun.
3. Sektor pengolahan industry, $LQ < 1$, disebabkan masih sedikitnya lokasi industry secara umum yang disediakan dan pembangunan industry pengolahan padi yang masih kurang signifikan dengan lahan pertanian.
4. Sektor konstruksi, $LQ > 1$ diduga penyebabnya semakin meningkatnya penambahan bangunan sekolah, rumah sakit, gedung perkantoran dan fasilitas

umum lainnya.

5. Sektor Real Estate, $LQ > 1$, artinya semakin meningkatnya pembangunan perumahan di Kabupaten Soppeng.
6. Jasa Kesehatan & kegiatan social, $LQ < 1$, umumnya masih rendah, patut diduga penyebabnya karena pesatnya pertumbuhan sektor ini di perkotaan sehingga peran di kabupaten menurun.

Sektor Ekonomi	2018	2019	2020	2021	2022	Total	Rata - Rata
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.39	1.38	1.39	1.30	1.31	6.76	1.35
B. Pertambangan dan Penggalian	0.59	0.63	0.63	0.65	0.67	3.16	0.63
C. Industri Pengolahan	0.77	0.75	0.74	0.77	0.76	3.79	0.76
D. Pengadaan Listrik, Gas	1.31	1.31	1.32	1.25	1.13	6.33	1.27
E. Pengadaan Air	0.49	0.50	0.48	0.48	0.48	2.44	0.49
F. Konstruksi	1.00	1.00	1.00	1.05	1.12	5.18	1.04
G. Perdagangan dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.95	0.96	0.93	0.93	0.91	4.69	0.94
H. Transportasi dan Pergudangan	0.77	0.83	0.96	0.99	0.89	4.43	0.89
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.11	1.16	1.27	1.37	1.26	6.17	1.23
J. Informasi dan Komunikasi	0.56	0.55	0.54	0.56	0.55	2.77	0.55
K. Jasa Keuangan	0.82	0.83	0.85	0.87	0.87	4.24	0.85
L. Real Estate	1.37	1.36	1.32	1.33	1.31	6.69	1.34
M,N. Jasa Perusahaan	0.51	0.50	0.51	0.53	0.50	2.56	0.51
O. Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial	1.40	1.39	1.40	1.34	1.33	6.85	1.37
P. Jasa Pendidikan	1.04	1.07	1.09	1.15	1.23	5.57	1.11
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.95	0.96	0.94	0.94	0.92	4.71	0.94
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.53	0.53	0.56	0.54	0.53	2.69	0.54

Sumber : Hasil analisis data PDRB Kabupaten Soppeng Tahun 2018 – 2022

ANALISIS SHIFT SHARE

Sektor Ekonomi	Komponen			
	Pertumbuhan Nasional (Nij)	Bauran Industri (Mij)	Keunggulan Kompetitif (Cij)	Kesempatan Kerja Nyata (Dij)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	317,332.11	35,036.12	(8,280.25)	344,087.98
B. Pertambangan dan Penggalian	34,687.82	1,022.59	44,545.04	80,255.46
C. Industri Pengolahan	109,941.53	20,580.27	37,495.84	168,017.65
D. Pengadaan Listrik, Gas	1,349.80	520.51	(929.61)	940.69
E. Pengadaan Air	621.13	125.36	263.61	1,010.10
F. Konstruksi	132,795.73	22,626.13	180,274.51	335,696.36
G. Perdagangan dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	157,846.19	31,472.27	20,558.81	209,877.28
H. Transportasi dan Pergudangan	31,787.36	900.75	43,772.42	76,460.52
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17,941.99	2,036.87	25,484.63	45,463.48
J. Informasi dan Komunikasi	41,123.28	15,522.73	19,540.32	76,186.34
K. Jasa Keuangan	30,982.19	2,782.35	25,224.22	58,988.76
L. Real Estate	51,316.56	8,506.41	7,319.01	67,141.98
M,N. Jasa Perusahaan	2,437.07	501.42	913.86	3,852.35
O. Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial	64,417.79	9,913.62	3,820.68	78,152.09
P. Jasa Pendidikan	63,019.45	12,932.64	113,382.84	189,334.93
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	20,771.59	8,148.23	4,395.65	33,315.48
R,S,T,U. Jasa Lainnya	8,059.58	1,108.56	3,692.80	12,860.93
Total PDRB	1,086,431.17	173,736.83	521,474.37	1,781,642.37

Sumber : Hasil Analisis Data PDRB Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2022

Hasil analisis shift share menunjukkan bahwa selama tahun 2018–2022, nilai PDRB sektoral Kabupaten Soppeng telah mengalami peningkatan. Nilai PDRB tumbuh sebesar Rp1.781.642.000.000,37. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen Pertumbuhan Nasional (N_{ij}), Bauran Industri (M_{ij}), Keunggulan Kompetitif (C_{ij}).

Menurut Perhitungan Komponen Pertumbuhan Nasional (N_{ij}) dalam hal ini pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan telah mempengaruhi pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng sebesar Rp 1.086.431.000.000,17. Nilai positif menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Soppeng masih sangat bergantung pada perekonomian Sulawesi Selatan. Komponen Bauran Industri (M_{ij}) menyatakan besar perubahan perekonomian wilayah sebagai akibat adanya bauran industri. Hasil ini menunjukkan bahwa bauran industri memberikan bauran positif bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Soppeng yaitu sebesar Rp173.736.000.000,83. Nilai positif mengindikasikan bahwa komposisi sektor PDRB Kabupaten Soppeng cenderung mengarah pada perekonomian yang akan tumbuh relatif meningkat. Pengaruh efek bauran industri/sektor terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng mengalami kenaikan, ini menunjukkan bahwa dampak struktur ekonomi provinsi Sulawesi Selatan akan meningkatkan pertumbuhan PDRB sebesar Rp. 173 Miliar Rupiah.

Pada tabel 4, dapat dilihat sektor-sektor yang memiliki pengaruh positif dari komponen bauran industri yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, 2) pengadaan listrik gas, 3) konstruksi, 4) Penyediaan akomodasi dan makan minum, 5) Real Estate, 6) Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial, 7) Jasa Pendidikan. 8) Pertambangan dan Penggalian Pertambangan dan Penggalian, 9) Industri Pengolahan, 10) Pengadaan air, 11) Perdagangan dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 12) Transportasi dan Pergudangan, 13) Informasi dan Komunikasi, 14) Jasa keuangan, 15) Jasa perusahaan, 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 17) Jasa lainnya, artinya kesempatan kerja meningkat juga di Kabupaten Soppeng. Sedangkan Nilai keunggulan kompetitif (C_{ij}) pada tabel 4 diatas totalnya sebesar Rp521.474.000.000,37 Nilai ini mengindikasikan bahwa keunggulan kompetitif yang positif, yang dihasilkan akan meningkatkan perkembangan perekonomian Kabupaten Soppeng.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis Location Quotient dan Shift Share dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2018 – 2022 , nilai PDRB Kabupaten Soppeng mengalami pertumbuhan nilai, namun tidak absolut, karena pertambahan nilai dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai D_{ij} semua sektor kegiatan ekonomi bernilai Positif , kenaikan kinerja perekonomian daerah Kabupaten Soppeng tersebut, terutama sektor pertanian, konstruksi dan perdagangan.

Sebagai masukan, khususnya bagi pemerintah Kabupaten Soppeng diperlukan upaya seperti :

1. Perubahan struktural ekonomi, yaitu peralihan aktifitas ekonomi masyarakat dari sektor pertanian tradisional menjadi ekonomi industri modern. Perubahan struktural ekonomi tidak berjalan sendiri secara parsial tetap memerlukan perubahan secara sunstansial dan menyeluruh dari berbagai aspek yang menopang sektor industri.
2. Perubahan sektor ekonomi dari sektor pertanian menjadi sektor industri harus berubah secara bersama-sama dengan kemampuan sumber daya manusia, teknologi, dan masyarakat secara respon terhadap perkembangan teknologi, sikap social yang terbuka terhadap perubahan dengan tidak menutup diri, karena menganut nilai dan norma tertentu, perubahan kelembagaan, infrastruktur berupa transportasi dan komunikasi, tenaga listrik, sumber daya air, jasa-jasa lainnya. Semuanya harus cepat respon terhadap perubahan ekonomi industri.
3. Adanya kesiapan Lembaga ekonomi seperti lembaga kredit untuk pengadaan modal bagi pengusaha, kesiapan sumber daya manusia dengan upah yang stabil, perbaikan Teknik produksi harus ditingkatkan, pengetahuan para perbaikan teknik produksi harus ditingkatkan, pengetahuan para usahawan mengenai peluang pasar bagi produk yang mereka hasilkan punya kepastian.

4. Potensi budaya merupakan faktor pendukung dan daya tarik yang kuat. Sikap kerja keras, tekun,ulet,tidak malas merupakan faktor yang signifikan terhadap kemampuan meningkatkan produktifitas masyarakat dan daya saing masyarakat. Hambatan sistim kasta, warna,kulit,suku,dogma agama yang ekstrim harus diseleraskan dengan wawasan pembangunan, tidak berarti kita meninggalkan budaya dan nilai yang kita miliki, tetapi nilai dan norma tersebut bisa terbuka dan tidak menutup diri dengan nilai-nilai yang dianut dalam pembangunan.
5. Penguatan pada Lembaga pemerintah daerah beserta dinas-dinasnya merupakan faktor penentu untuk mendorong percepatan pembangunan masyarakat. Lembaga pemerintahan harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi ilmu pengetahuan yang memadai dan proporsional, moral yang baik, dan tidak korup, tidak menyelewangkan aset negara untuk kepentingan pribadi dan kelompok tertentu.
6. Perlu ketersediaan infrastruktur berupa sarana dan prasarana transportasi jalan dan jembatan, sarana pasar, tenaga listrik, jaringan telepon. Kesiapan infrastruktur akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanam modal di Kabupaten Soppeng, tentunya akan membantu proses percepatan pembangunan daerah dan masyarakat.
7. Perlu adanya pembentukan lembaga keuangan lokal yang berperan mengakses akumulasi modal masyarakat, agar mendorong terjadinya kekuatan kewirausahaan yang kuat dan mandiri sehingga akan memberi kontribusi terhadap proses percepatan pembangunan masyarakat serta berfungsi memfasilitasi kebijakan kredit usaha agar para pengusaha tidak terjebak pada rentenir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita,Rahardjo,2005. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita,Rahardjo,2008. Pengembangan Wilayah Konsep Dan Teori. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad L,1999.Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Pertama Yogyakarta : BPFE.
- Arsyad L,2005.Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua Yogyakarta : BPFE.
- Arsyad L, 2010.Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima.Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik, 2022.Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Soppeng 2018- 2022 .
- Basuki Tri Agus dan Gayatri,Utani.Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Studi Kasus di Kabupaten Ogang Komering Ilir. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 10, No.1 (1 April 2009). [http ://jurnal.untan.ac.id](http://jurnal.untan.ac.id) (diakses 24 Agustus 2023).
- Djojohadikusomo, Sumitro, 1994.Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. Jakarta : LP3ES.
- Hasbiullah, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba, Jurnal Fokus Bisnis, Vol 1 Nomor 1 (Juni 2015 : 71-86). Email: hasbiullah.febuinalauddin@gmail.com. (Diakses 1September 2023)
- Glasson, Jhon.1974. An Introduction to Regional Planning. London : Hutchinson

Educational.

Lantemona, Arlen, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Manado, Jurnal berkala Efisiensi, Vol 14, No 3 (Oktober 2014) <http://ejournal.unsrat.ac.id> (Diakses 1 September 2023).

Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional , Teori dan Aplikasi. Padang : Bodouse Media.